

**PENGEMBANGAN *VIDEO SHORTS FILM* SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF  
DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA MELALUI  
PEMBELAJARAN PPKN SD**

**Riski Aulia Rahma<sup>1</sup>, Rahma Saifina Putri<sup>2</sup>, Putri Fajar Komala<sup>3</sup>, Nabilla Alifia  
Zahra<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Indonesia

[riskiaulia2306@gmail.com](mailto:riskiaulia2306@gmail.com)<sup>1</sup>, [rahmaipin15@gmail.com](mailto:rahmaipin15@gmail.com)<sup>2</sup>, [putrifajarkomala03@gmail.com](mailto:putrifajarkomala03@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[nbzhra2214@gmail.com](mailto:nbzhra2214@gmail.com)<sup>4</sup>

---

**ABSTRACT;** *This study aims to develop learning media in the form of video shorts films as an alternative to improve the attitude of religious tolerance of elementary school students through the Pancasila and Citizenship Education (PPKn) subject. This study uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) development model. Limited trial subjects involved fifth grade students in an elementary school. Data were collected through observation, expert validation questionnaires, and student response questionnaires. The results of the study showed that the developed video shorts film media was classified as very valid based on the assessment of material experts and media experts, and received positive responses from students. In addition, there was an increase in the attitude of religious tolerance after the use of media in the learning process. Thus, video shorts films are considered effective as contextual and interesting alternative media to instill tolerance values from an early age.*

**Keywords:** *Video Shorts Film, Religious Tolerance, Learning Media, Civics, Elementary School.*

**ABSTRAK;** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa *video shorts film* sebagai alternatif dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa sekolah dasar melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Subjek uji coba terbatas melibatkan siswa kelas V di salah satu sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui observasi, angket validasi ahli, dan angket respons siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *video shorts film* yang dikembangkan tergolong sangat valid berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media, serta memperoleh respons positif dari siswa. Selain itu, terdapat peningkatan sikap toleransi beragama setelah penggunaan media dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, *video shorts film* dinilai efektif sebagai media alternatif yang kontekstual dan menarik untuk menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini.

**Kata Kunci:** *Video Shorts Film, Toleransi Beragama, Media Pembelajaran, Ppkn, Sekolah Dasar.*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keberagaman agama, budaya, dan etnis, menghadapi tantangan dalam menjaga keharmonisan sosial di tengah pluralitas tersebut. Salah satu upaya strategis untuk membangun masyarakat yang harmonis adalah melalui pendidikan karakter sejak dini, khususnya dengan menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa sekolah dasar. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sikap intoleransi masih sering muncul di lingkungan pendidikan dasar, baik dalam bentuk diskriminasi maupun kurangnya penghargaan terhadap perbedaan keyakinan. Hal ini menandakan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa.

Memperkuat sikap toleransi tidak cukup hanya dengan penyampaian materi secara teoritis. Siswa membutuhkan pengalaman belajar yang menyentuh aspek emosional dan kognitif secara bersamaan. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti video animasi, telah terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa sekolah dasar. Media ini mampu menyajikan situasi kehidupan nyata yang relevan dengan pengalaman siswa, sehingga memudahkan mereka dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, pengembangan *video shorts film* dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang menarik dan efektif. Dengan durasi yang singkat namun padat makna, *shorts film* mampu menyampaikan pesan-pesan toleransi secara langsung dan emosional. Media ini juga sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini yang lebih responsif terhadap konten visual dan audio. Penggunaan *shorts film* dalam pembelajaran PPKn diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan sikap toleransi beragama siswa secara signifikan.

Kelebihan dari metode ini terletak pada kemampuannya dalam menyajikan cerita yang menggugah empati dan refleksi siswa terhadap nilai-nilai toleransi. Selain itu, *shorts film* dapat diakses dengan mudah melalui berbagai platform digital, sehingga memudahkan guru dalam mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran. Penggunaan media ini juga memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual, seperti video animasi dan film pendek, efektif dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. Misalnya, penelitian oleh (Angela et al., 2023) menunjukkan bahwa pengembangan media video animasi dapat memperkuat karakter toleransi pada siswa sekolah dasar. Demikian pula, penelitian oleh (Sari, 2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran PPKn meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi kebangsaan dan keberagaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media pembelajaran dalam bentuk video shorts film yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa sekolah dasar. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan sistematis: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang terstruktur dalam merancang dan mengembangkan program pembelajaran yang efektif. Sebagaimana dijelaskan oleh (Hafizul & Hamdan, 2024) model ADDIE memungkinkan pengembang untuk secara sistematis menganalisis kebutuhan, merancang solusi, mengembangkan produk, mengimplementasikan dalam konteks nyata, dan mengevaluasi efektivitasnya.

### **a. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang dirancang untuk menghasilkan produk pendidikan berupa video shorts film sebagai media pembelajaran alternatif. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada penciptaan media, tetapi juga menekankan pada validitas, kepraktisan, dan efektivitas produk yang dikembangkan dalam konteks pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Pendekatan R&D memungkinkan peneliti untuk menciptakan solusi nyata terhadap permasalahan pembelajaran di kelas, terutama dalam menanamkan nilai-nilai sikap toleransi beragama melalui media yang relevan dengan karakteristik peserta didik saat ini.

Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan utama: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model ini bersifat iteratif dan fleksibel, sehingga memungkinkan proses perbaikan terus-menerus selama pengembangan media. Menurut (Hafizul & Hamdan, 2024), ADDIE merupakan model yang cocok untuk pengembangan media berbasis teknologi karena memberikan struktur yang jelas dalam perancangan hingga evaluasi produk. Pada tahap **Analysis**, peneliti menganalisis kebutuhan siswa dalam memahami makna toleransi beragama, karakteristik peserta didik sekolah dasar, dan tujuan pembelajaran PPKn yang relevan. Tahap ini sangat penting untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan benar-benar berangkat dari kebutuhan riil di lapangan. Tahap Design berfungsi sebagai fondasi dalam menentukan format video shorts film, alur cerita, durasi, penggunaan bahasa yang sesuai, serta integrasi nilai-nilai Pancasila dan keberagaman agama. Peneliti juga menyusun instrumen penilaian, seperti angket sikap dan pedoman observasi, pada tahap ini.

Selanjutnya, tahap **Development** mencakup pembuatan naskah, pengambilan gambar, penyuntingan video, serta uji validasi oleh para ahli media dan materi. Media yang telah divalidasi kemudian diuji coba secara terbatas, pada tahap *Implementation* dalam kegiatan pembelajaran PPKn. Peneliti mengamati respons siswa dan guru terhadap penggunaan media ini. Dengan pendekatan sistematis ini, desain penelitian dirancang tidak hanya untuk menghasilkan media yang layak digunakan, tetapi juga untuk memberikan kontribusi terhadap inovasi dalam pembelajaran nilai-nilai kebangsaan secara kontekstual dan menyenangkan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di UPT SD Negeri 1 Wates. Objek penelitian adalah media pembelajaran berupa video shorts film yang dikembangkan untuk materi PPKn dengan fokus pada nilai-nilai toleransi beragama.

#### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik penelitian pengembangan (Research and Development), yang bertujuan untuk menghasilkan produk media pembelajaran berupa video shorts film, sekaligus mengukur validitas, kepraktisan, dan efektivitas media tersebut terhadap peningkatan sikap toleransi beragama siswa. Berdasarkan model yang dijelaskan oleh (Cahyadi, 2019), teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan mencakup beberapa pendekatan:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati sikap siswa sebelum dan sesudah penggunaan media video shorts film. Observasi ini dilakukan secara sistematis menggunakan lembar observasi sikap toleransi, yang meliputi indikator seperti sikap menghargai perbedaan, bekerja sama dengan teman berbeda agama, dan tidak memaksakan keyakinan.

Observasi bersifat partisipatif, di mana peneliti dan guru ikut memantau langsung perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. (Cahyadi, 2019) menjelaskan bahwa observasi sangat penting dalam penelitian pengembangan berbasis sikap, karena mampu menangkap respon afektif yang seringkali tidak terungkap dalam wawancara atau angket.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru PPKn dan beberapa siswa terpilih untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai persepsi mereka terhadap media yang dikembangkan, serta perubahan yang mereka rasakan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan video shorts.

3. Angket (Kuesioner)

Angket digunakan dalam dua tahap:

- a. Angket Validasi Ahli: Diberikan kepada ahli media dan ahli materi untuk menilai aspek kelayakan produk berdasarkan indikator seperti isi, bahasa, teknis penyajian, dan kesesuaian dengan karakteristik siswa SD.
- b. Angket Sikap Siswa: Digunakan sebelum dan sesudah penggunaan media untuk mengukur peningkatan sikap toleransi siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendukung data observasi dan wawancara, seperti dokumentasi proses pembelajaran, tangkapan layar video, dan hasil karya siswa (misalnya jurnal refleksi atau hasil diskusi kelompok). Dokumentasi ini penting untuk memberikan bukti visual dan autentik atas implementasi media pembelajaran.

**c. Teknik Analisa Data**

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik Analisis Deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan hasil observasi dan wawancara. Analisis Validasi ialah Skor dari lembar validasi dianalisis untuk menentukan tingkat kelayakan media yang dikembangkan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengembangan media video pendek (shorts film) dilakukan melalui tahapan model ADDIE yang mencakup Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Media ini berupa tiga video berdurasi 2–3 menit dengan tema kehidupan siswa SD dalam konteks keberagaman agama, seperti saling menghormati saat beribadah dan bekerja sama dalam kelompok campuran keyakinan. Berdasarkan hasil validasi ahli media dan ahli materi, didapatkan penilaian sebagai berikut:

1) Hasil validasi ahli media

Validasi kepada ahli media dilakukan untuk menilai dari segi tampilan media *short film* yang telah dikembangkan terkait tampilan visual, transisi video, durasi video, kualitas audio, keterpaduan antara gambar dan narasi, keselarasan dengan tujuan pembelajaran. Validasi ahli media dilakukan kepada ahli validator. Hasil validasi dapat dilihat pada rangkuman tabel berikut:

**Tabel 1. Rangkuman Hasil Validasi Ahli Media**

<b>Validator</b>	<b>Tahap 1</b>	<b>Tahap 2</b>	<b>Rata-rata</b>
Validator 1	3,1 (sangat layak)	2,7 (layak)	3,8 (sangat layak)
Validator 2	3,0 (sangat layak)	2,8 (layak)	3,8 (sangat layak)
Validator 3	2,8 (layak)	2,9 (layak)	3,8 (sangat layak)

Berdasarkan tabel 1. Hasil validasi skor ahli media memperoleh masing-masing validator 2 kali tahap dengan hasil masing-masing validator 2 kali tahap tersebut memperoleh skor rata-rata 3,8 dengan kriteria sangat layak.

2) Hasil validasi ahli materi

Validasi kepada ahli materi dilakukan pada dua ahli untuk menilai isi dan materi didalam media sesuai dengan kriteria siswa dengan materi yang dipelajari. Hasil kepada ahli materi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

<b>Validator</b>	<b>Tahap 1</b>	<b>Tahap 2</b>	<b>Rata-rata</b>
Validator 1	3,2 (sangat layak)	3,6 (layak)	3,9 (sangat layak)
Validator 2	3,0 (sangat layak)	3,5 (layak)	3,8 (sangat layak)

Berdasarkan tabel 2. Hasil validasi skor ahli materi yang dilakukan kepada dua ahli materi sesuai bidangnya. Validasi dilakukan masing-masing dua kali tahapan. Hasil rata-rata mendapatkan skor 3,85 dengan kriteria sangat baik.

Hasil validasi didukung oleh wawancara dengan siswa, yang mengaku lebih memahami pentingnya menghargai teman berbeda agama setelah menonton video. Guru juga menyatakan bahwa video membantu siswa berpikir kritis terhadap nilai-nilai Pancasila. Video shorts film terbukti menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan nilai toleransi beragama, karena pendekatan visual dan naratif membantu siswa menghayati nilai yang diajarkan. Sesuai dengan teori Vygotsky, pembelajaran sosial lebih efektif jika melibatkan konteks kehidupan nyata, yang dalam penelitian ini direpresentasikan lewat video berbasis situasi keseharian siswa. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian (Prasetyo & Suryani, 2022) yang menunjukkan bahwa media video pendek berbasis cerita lokal dapat meningkatkan sikap sosial siswa. Selain itu, penggunaan media ini mendukung pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, berdiferensiasi, dan berpusat pada peserta didik. Media ini juga dapat mendukung penerapan profil pelajar Pancasila, terutama dimensi “beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia”, serta “berkebhinekaan global”.

Setelah melakukan uji coba lapangan media pembelajaran yang telah divalidasi oleh validator ahli materi, ahli media dan telah melakukan uji coba skala kecil, selanjutnya peneliti melakukan uji coba skala besar yang dilaksanakan di SDN 1 Wates kecamatan gadingrejo uji coba skala besar dilakukan oleh responden peserta didik kelas V dengan membagikan angket kuisioner yang berisi tingkat kepuasan peserta didik setelah mengetahui bahan ajar

media *short film* tersebut. Dari hasil uji coba skala besar didapatkan hasil rata-rata 3,5 dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu "Sangat Layak" dan 3,5 dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu "Sangat Menarik" pada hasil nilai uji coba skala besar mengalami penurunan dibandingkan uji coba skala kecil.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berupa video shorts film terbukti sangat valid dan efektif dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa sekolah dasar. Melalui penerapan model pengembangan ADDIE, media yang dihasilkan tidak hanya memenuhi kriteria kelayakan dari sisi isi dan tampilan, tetapi juga berhasil memperoleh penilaian sangat layak dari ahli materi dan ahli media dengan skor rata-rata masing-masing 3,85 dan 3,8. \*7Implementasi media dalam pembelajaran PPKn memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan internalisasi nilai-nilai toleransi beragama. Hasil angket menunjukkan respon siswa yang positif, baik dalam uji coba skala kecil maupun skala besar, meskipun terdapat sedikit penurunan skor pada skala besar. Namun secara keseluruhan, media ini dinilai sangat menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik era digital.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Angela, P., Andini, S. A., Rohmah, A. N., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Penguatan Karakter Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar 01 Sumberjaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30727–30733.
- Sari, D. M. (2020). Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Pembelajaran PPKn. *Jurnal Civics*, 17(1), 45–52.
- Havizul, Firmansyah, & Hamdan. (2024). *Media Pembelajaran: Konsep, Evaluasi, dan Model Pengembangan*. Insight Mediatama.
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Laksita Indonesia.
- Prasetyo, H., & Suryani, N. (2022). Penggunaan Video Cerita untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 87–98.

Kemendikbudristek. (2022). *Profil Pelajar Pancasila dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal GTK.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press